

**ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN IKAN
PADA PERUSAHAAN PERIKANAN NUSANTARA
(PERSERO) CABANG GORONTALO**

Khuswatun Hasanah¹, Ritawati D Sinabang²
Program Studi Akuntansi, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia
E-mail: khuswatun@politeknikjambi.ac.id

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penilaian dan pencatatan persediaan pada PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Gorontalo telah sesuai dengan PSAK No.14. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan penelitian Keperpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya metode pencatatan dan penilaian persediaan pada PT Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Gorontalo telah sesuai dengan PSAK No. 14. Dengan menerapkan metode perpetual dalam proses pencatatan persediaan Bahan Baku Sedangkan untuk menilai persediaan bahan baku PT Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Gorontalo menerapkan metode FIFO.

Keywords: *Persediaan, PSAK No.14, Pencatatan Persediaan, Penilaian Persediaan.*

Pendahuluan

Mencari laba adalah tujuan utama perusahaan didirikan serta syarat agar perusahaan mampu bertahan dalam menjalankan usahanya. Selain itu, setiap perusahaan pasti menginginkan agar perusahaannya berkembang. Keinginan itu dapat dicapai jika didukung oleh kemampuan manajemen yang handal baik dalam hal produksi, pemasaran maupun investasi. Produksi, pemasaran dan investasi merupakan kegiatan yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan. Ketika pada tahap produksi terdapat hambatan atau kendala, maka akan terhambat pula kegiatan pemasaran dan investasi. Hambatan atau kendala dalam

kegiatan produksi dapat terjadi karena beberapa hal, salah satunya adalah karena persediaan. Ketika terjadi kendala dalam persediaan misalnya keterlambatan persediaan, maka proses produksi secara otomatis juga akan terhambat yang nantinya akan berdampak pula dalam hal kemampuan memperoleh laba.

Terkadang dalam penerapannya, metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor diantaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kekurangan pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini

Alamat Korespondensi

E-mail: (e-mail penulis yang berkorrespondensi dengan editor)

sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini (Karamoy & Anwar, 2014). Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan juga tidak semuanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 dijelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan persediaan, diantaranya pencatatan persediaan, metode yang digunakan dalam penilaian persediaan dan lain sebagainya (Lulianto, D., & Susilawati, 2016).

PT Perikanan Nusantara Persero yakni salah satu Badan Usaha Milik Negara di Provinsi Gorontalo. PT Perikanan Nusantara Persero dibentuk berdasarkan PP No 21 tahun 1998, dari hasil penggabungan 4 (empat) BUMN Perikanan yang ditetapkan melalui RUPS luar biasa pada tanggal 27 Oktober 2005 penggabungan BUMN Perikanan termasuk perubahan nama dari PT Usaha Mina (Persero) hasil penggabungan menjadi PT. Perikanan Nusantara Persero pada tanggal 8 Mei 2006 dengan tujuan untuk mendorong kegiatan perekonomian agar dapat mewujudkan kesejahteraan rakyat. PT Perikanan Nusantara yang aktivitas bisnisnya sampai saat ini dilaksanakan meliputi pembelian ikan. Pengolahan ikan, perdagangan ikan dan jasa penyewa *cold storage*. Pada perusahaan ini, elemen persediaan merupakan komponen utama karena disetiap aktivitasnya pasti melibatkan pergerakan persediaan. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat perlu untuk melakukan pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dan layak dengan keadaan serta kondisi perusahaan.

Pada penelitian saya akan mengambil objek penelitian pada PT Perikanan Nusantara Persero, sebagai sebuah perusahaan juga menghadapi masalah yang berkaitan dengan persediaan Ikan. Dalam pelaksanaan operasi usaha sering kali ditemukan perbedaan jumlah fisik persediaan Ikan yang terdapat di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku persediaan Ikan. Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas akuntansi persediaan pada perusahaan ini dan menganalisa kesesuaiannya dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14.

Maka penulis tertarik mengangkat judul “Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Ikan pada Perusahaan Perikanan Nusantara Persero Cabang Gorontalo”.

Landasan Teori

Pengertian Akuntansi

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai system informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Selain itu, ada juga pengertian akuntansi menurut beberapa ahli yaitu (Rudianto, 2012) menyatakan bahwa akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/ transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Selanjutnya menurut (Reeve, 2002) akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu, akuntansi juga memeberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan. Sedangkan menurut (Horrison, 2012) akuntansi adalah suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan organisasi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi.

Pengertian Persediaan

Persediaan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) No. 11 Tahun 2013 , pengertian persediaan adalah asset:

- a. Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut (Stice, 2011) mendefinisikan persediaan ialah persediaan secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun ritel ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan dalam kondisi siap untuk dijual. Adapun pengertian persediaan menurut (Kieso, 2011) menyatakan menyatakan persediaan adalah asset yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk dijual dalam kepentingan bisnis atau merupakan barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang tersedia untuk dijual. Dengan demikian dapat disimpulkan persediaan adalah sebagai asset yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode waktu tertentu.

Jenis - Jenis Persediaan

(Budianto & Ferriswara, 2018) mengemukakan pengelompokan persediaan juga di dasarkan pada jenis perusahaannya. Bagi perusahaan dagang (*merchandise enterprise*) dimana persediaan merupakan barang yang langsung diperdagangkan tanpa mengalami proses lanjutan , maka persediaan disebut sebagai persediaan Ikan (*merchandise inventory*). Sedangkan pada perusahaan industri dimana perusahaan bahan baku memerlukan proses lebih lanjut agar siap dijual dalam bentuk barang jadi (*finished goods*), maka persediaan dikelompokkan menjadi:

1. Bahan baku (*raw material*)
Yaitu bahan baku yang akan mengalami suatu proses lebih lanjut dalam proses produksinya. Barang yang diperoleh dari sumber alam ataupun dibeli dari supplier dan ataupun perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakan.
2. Barang Dalam Proses (*work in process/goods in process*)
Adalah bahan baku yang sedang dalam proses atau bahan yang telah diolah menjadi

sebuah bentuk, tetapi belum menjadi bentuk barang yang sempurna dan perlu diproses kembali untuk menjadi barang jadi dimana nilainya merupakan akumulasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

3. Barang Jadi (*finis good*)
Yaitu barang jadi atau barang yang telah diproses atau diolah dalam pabrik dan telah siap untuk diperjual belikan sesuai dengan tujuan.
4. Bahan Pembantu (*factory/manufacturing supplies*)
Merupakan bahan bantuan yang dibutuhkan dalam suatu proses produksi namun tidak secara langsung dapat terlihat secara fisik pada produk yang telah dihasilkan.

Fungsi Persediaan

Persediaan memiliki beberapa fungsi penting bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut (Nuraeni, 2016).

1. Agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi akan terjadi.
2. Untuk menyeimbangkan produksi dengan distribusi.
3. Untuk memperoleh keuntungan dari kuantitas, karena membeli dalam jumlah yang banyak ada diskon.
4. Untuk *hedging* dari inflasi dan perubahan harga.
5. Untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat terjadi karena cuaca, kekurangan pasokan, mutu, dan ketidaktepatan pengiriman.
6. Untuk menjaga kelangsungan operasi dengan cara persediaan dalam proses
Jadi dapat disimpulkan bahwa persediaan diharapkan tersedia dalam jumlah yang optimal, untuk menjaga kelangsungan operasi perusahaan.

Metodologi

Sumber Data

(Masitoh, 2018) menyatakan bahwa sumber data penelitian terdiri atas data Primer dan data Skunder.

- a. Data Primer
Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dalam hal ini adalah PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang

Gorontalo. Data ini memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis. Misalnya hasil data yang diperoleh dari wawancara kepada kepala bagian persediaan. Agar data yang diperoleh lebih jelas dan akurat peneliti juga melakukan wawancara kepada pimpinan Perusahaan, observasi pada Perusahaan Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Gorontalo, dan informasi lainnya yang bias menjawab lingkup permasalahan yang telah peneliti sampaikan sebelumnya.

b. Data Skunder

Data skunder pada penelitian ini adalah data pendukung berupa kajian literature, beberapa artikel yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi:

1. Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam tidak terstruktur kepada informan PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Gorontalo agar lebih banyak memperoleh informasi tanpa adanya batasan pertanyaan kepada informan PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Gorontalo.
2. Observasi adalah kegiatan dimana peneliti melibatkan dirinya secara langsung pada situasi pada yang diteliti dan secara sistematis mengamati berbagai dimensi yang ada termasuk interaksi, hubungan, tindakan, kejadian dan sebagainya. pada penelitian ini, peneliti akan mengamati alur pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Gorontalo.
3. Dokumentasi menurut (Lulianto, D., & Susilawati, 2016) adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis maupun dokumen lainnya yang dibuat oleh subjek yang bersangkutan. Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti seperti dokumen surat yang digunakan untuk alur persediaan PT.

Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Gorontalo.

4. Penelitian Kepustakaan

Metode ini penulis melakukan pengumpulan data dengan mempelajari buku – buku yang ada di perpustakaan dan jurnal – jurnal, agenda dan sebagainya untuk memperoleh informasi penelitian serta konsep dan teori mengenai permasalahan yang akan dibahas untuk mendapatkan referensi atas penulisan laporan ini.

Hasil dan Pembahasan

Metode Pencatatan Persediaan

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya pencatatan persediaan terbagi menjadi 2, yaitu metode periodikal dan metode perpetual. Setiap perusahaan bebas menentukan metode yang hendak digunakan dalam pelaksanaan pencatatan persediaan. PT Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Gorontalo, menggunakan pencatatan persediaan yang dilakukan berdasarkan pada metode perpetual yaitu dengan melakukan pencatatan terus menerus untuk mencatat persediaan yang ada. Setiap perubahan-perubahan yang terjadi pada persediaan selalu diikuti dengan pencatatan kedalam kartu persediaan sehingga nilai persediaan yang ada dapat diketahui setiap saat tanpa melakukan perhitungan secara fisik terhadap persediaan. dalam hal ini perusahaan menganggap sistem yang digunakan ini baik karena perusahaan memiliki banyak persediaan yang berbeda jenisnya.

Setiap terjadi pembelian Ikan pada PT Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Gorontalo, bagian gudang langsung mencatat dengan adanya persediaan yang masuk ke dalam gudang dengan bukti dokumen laporan penerimaan barang yang dicatat dalam kartu gudang, setelah dicatat kemudian bagian gudang mengirimkan dokumen tersebut kepada bagian akuntansi, dan bagian akuntansi mencatatnya ke dalam buku persediaan bahwa barang bertambah dengan adanya pembelian ikan. Begitupun setiap terjadi

2. Bagian gudang

Bagian gudang bertugas mencocokkan hasil perhitungan sendiri dan mencocokkan dengan catatan yang dibuat oleh bagian akuntansi. Selain itu bagian gudang bertanggungjawab terhadap arus masuk dan keluarnya barang dagangan dari gudang.

3. Pada perusahaan PT. Perikanan Nusantara (Persero) dalam mencatat pembelian barang dagangan, setiap kali ada pembelian barang dagang perusahaan langsung mencatat kedalam persediaan barang dagang dan mengakui sebagai persediaan.

4. Setiap harinya bagian akuntansi akan mengirimkan dokumen persediaan ke Perusahaan Perikanan Nusantara pusat di Jakarta sebagai laporan persediaan dari cabang. Seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2. Persediaan Akhir

Nama Produk/Grade	Ukuran	Stok Akhir		
		Vol. (kg)	Rp/kg	Nilai (Rp)
Bandeng A	41-50	63	10,000	630,000
Bandeng A	51-100	1,053	11,500	12,109,500
Bandeng A	101-150	36	8,000	288,000
Bandeng B	51-100	9	9,500	85,500
		1,161		13,099,500

Sumber: Perusahaan Perikanan Nusantara (Persero) Cabang

Harga pokok persediaan ikan terdiri atas harga beli ditambah semua pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan perolehan ikan tersebut termasuk biaya transportasi yang telah disepakati oleh perusahaan. Harga beli yaitu harga yang sesuai dengan yang dicantumkan di dalam pembelian yang digunakan.

Gambar 2. Laporan produksi dan pemasaran

Sumber: PT. Perikanan Nusantara (Persero)

Metode penilaian persediaan Bahan Baku PT. Perikanan Nusantara (Persero)

PT. Perikanan Nusantara (Persero) menggunakan sistem pencatatan perpetual, dan untuk melakukan metode penilaian persediaan barang dagangan PT. Perikanan Nusantara (Persero) menggunakan metode penilaian FIFO (*Fist in, first out*) atau MPKP (Masuk pertama keluar pertama). Adalah barang yang pertama masuk kedalam gudang persediaan (*Cold Storage*) maka barang tersebut yang pertama keluar. Karena perusahaan ini memiliki jenis persediaan yang cukup banyak, maka persediaan yang awal masuk yaitu barang yang pertama kali diperjual belikan atau digunakan. Agar produk lamanya tetap laku terjual dan tidak rusak. Besarnya persediaan akhir yang akan disajikan di neraca yaitu:

Penerapan Metode Penilaian Persediaan Bahan Baku

PT Perikanan Nusantara (Persero) ini termasuk perusahaan ritel yang menjual Ikan. Sehingga dalam penilaiannya menggunakan metode *FIFO*/MPKP, barang yang pertama masuk akan dijual terlebih dahulu. Metode ini telah diaplikasikan untuk mengetahui persediaan ikan pada PT Perikanan Nusantara (Persero). Hal ini menghindari adanya penimbunan barang lama (pertama masuk), barang rusak, atau cacat barang. Dalam hal ini perusahaan telah sesuai dengan PSAK NO 14 dimana *FIFO* (*First in first out*)/MPKP ikan yang pertama kali masuk adalah ikan yang pertama kali keluar atau dijual. Sehingga ikan yang masih ada dalam gudang adalah termasuk persediaan ikan yang terakhir masuk

Kesesuaian Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Ikan pada PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Gorontalodengan PSAK No.14

Analisis dari metode penilaian persediaan Ikan yang diaplikasikan pada PT Perikanan Nusantara (Persero) sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan khususnya No.14. Hal ini merujuk pada isi PSAK No. 14 paragraf ke 21 yang berbunyi: "Formula MPKP/*FIFO* mengasumsikan Ikan dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang

tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian.” Pernyataan di atas secara eksplisi menyatakan bahwa metode *FIFO* dapat digunakan dalam perusahaan yang menyediakan beragam jenis Ikan yang dijual. Karena memudahkan dalam perhitungan hasil akhir dari persediaan pada tiap-tiap item Ikan yang dijual. Dengan demikian dapat dengan mudah mengerjakan laporan pada neraca maupun laba rugi.

Analisis dari metode pencatatan persediaan Ikan yang diaplikasikan pada PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Gorontalo sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan khususnya No.14 Dengan menggunakan metode perpetual yang menjelaskan, bahwa biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun, jika ada ketidakcocokan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilai persediaan yang ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik, maka jumlah persediaan pada catatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada catatan akuntansi juga harus disesuaikan. Metode pencatatan dan penilaian terhadap Ikan pada PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Gorontalo sudah menggunakan metode yang tepat.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem pencatatan persediaan yang telah digunakan oleh PT. Perikanan Nusantara (Persero) adalah menggunakan metode pencatatan perpetual dimana dalam sistem ini, setiap perubahan – perubahan yang terjadi pada persediaan selalu diikuti dengan pencatatan kedalam kartu persediaan sehingga nilai persediaan.
2. Metode pencatatan yang digunakan oleh PT. Perikanan Nusantara (Persero) sesuai dengan PSAK No.14 karena metode pencatatan yang digunakan adalah perpetual yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu perusahaan secara keseluruhan. Untuk metode penilaian hal ini telah sesuai dengan PSAK No.14 karena menggunakan metode

penilaian FIFO atau MPKP. Metode ini digunakan karena agar produk yang lama tetap laku dan tidak mengalami kerusakan.

3. Metode penilaian Persediaan yang dilakukan PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Gorontalo adalah dengan menggunakan metode FIFO (*First in first out*) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Dimana metode ini mengasumsikan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal masuk akan digunakan terlebih dahulu.

Daftar Referensi

- Budianto, H., & Ferriswara, D. (2018). Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Menurut Sak Etap Pada Cv. Tjipto Putra Mandiri Indonesia. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 20(2), 124–133.
- Horrison, J. (2012). *Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Karamoy, H., & Anwar, N. F. (2014). Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut Psak No.14 Pada Pt. Tirta Investama Dc Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1296–1305.
- Kieso, D. E. (2011). *Intermediete Accounting IFRS Edition*. United State: John Wiley & Sons.
- Lulianto, D., & Susilawati, R. (2016). Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK No. 14 pada PT. Toeng Makmur. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 37–45.
- Masitoh, D. (2018). Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan NO. 14. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–14.
- Nuraeni, R. and K. (2016). Barang Pada Pt Agro Jabar. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 152–160. Program Studi Akuntansi , STIE STEMBI Bandung Business School
- Reeve, M. J. (2002). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Vol. 30, Issue 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta:

Erlangga.

Stice, J. D. (2011). *Akuntansi Keuangan Intermediete Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.